

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering juga sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah. Disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumem kunci, teknik data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dai pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 1).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama, bersifat deskriptif analisis dari cara merekap dan mengumpulkan data bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan yang sedalamdalamnya. Kedua, bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari kata yang ada di lapangan. Ketiga, menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung. Keempat, berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti dalam persepsi objek penelitian (Sugiyono, 2009: 9).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Situasi sosial merupakan suatu kondisi berlangsungnya hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya atau lebih. Dalam situasi sosial terdapat tiga komponen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*). Situasi sosial ditujukan kepada siswa SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

1. Situasi Sosial

Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: Tempat (*Place*), Pelaku (*Actor*), Aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017: 215).

a. Tempat (*Place*)
Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang Tepatnya di kelas XI pada mata pelajaran PAI.

b. Pelaku (*Actor*)

Penelitian disini yang menjadi pelaku adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang. Dan peneliti hanya mengamati saja di lembaga tersebut.

c. Aktivitas (*Activity*)

Penelitian ini menganalisa tentang Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* siswa di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang di kelas XI pada mata pelajaran PAI.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan 2010: 21). Berdasarkan penelitian ini, kehadiran peneliti disini adalah partisipan sebagai pengamat. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu;

- a. Kepala sekolah SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.
- b. Guru PAI kelas XI SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.
- c. Peserta didik kelas XI SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Subyek penelitian mempunyai kedudukan yang penting, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan

diamati oleh peneliti. Suharsimi Arikunto mengungkapkan subyek penelitian dapat berupa orang (Moleong, 2007: 116).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci dan sangat penting untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Di sini peneliti berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subyek penelitian. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode pemahaman kualitatif, pengawasan dalam bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2016: 305).

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. a.

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Mardalis, 2005: 107). Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan utama sebagai narasumber utama yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa kelas XI SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mendukung dalam peningkatan *Public Speaking*. Data ini biasa berupa lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 317), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam mendeskripsikan kejadian yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

a. Pengertian observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis terhadap objek, fenomena, atau kejadian dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan. Menurut Sugiyono (2013), observasi merupakan metode yang penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku atau kejadian di lapangan. Teknik observasi partisipatif peneliti dapat mengamati apa yang mereka ucapkan, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar

b. Jenis Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan Jenis observasi tidak terstruktur karena peneliti datang ditempat kegiatan belajar mengajar yang sedang diamati atau yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2009: 65).

Adapun yang akan diobservasi secara langsung oleh peneliti adalah proses pelaksanaan Mata Pelajaran PAI yang menggunakan Metode Diskusi.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 88).

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan siapa yang akan menjadi sumber informasi atau seseorang yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan pokok-pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali alur wawancara.
- d. Melaksanakan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2016: 89).

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik ini untuk mencari data tentang Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan *Public Speaking* Siswa di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI di kelas XI dan siswa kelas XI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh adanya dokumen. Pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa buku tentang *public speaking*, buku profil sekolah, pajangan struktur, buku informasi pendataan siswa dan guru, kurikulum pelajaran dan perangkat pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data kredibilitas karena masalah sesuai minat, keahlian atau disiplin ilmu sesuai masalah, penguasaan teori sesuai masalah, pertimbangan frekuensi hasil penelitian sebelumnya, kecukupan waktu penelitian, kecukupan biaya penelitian, alasan penelitian dan situasi

masyarakat. Dalam proses pengujian keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiyono (2016: 369) yaitu:

1. Perpanjang Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar melihat dan mengetahui subjek penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam objek yang diteliti serta dapat menguji ketidakebenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi baik yang berasal dari peneliti maupun responden.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah salah satunya dengan membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2016: 370).

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016: 372). Triangulasi dilakukan

dengan cara membandingkan dan menguji baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan adanya triangulasi, peneliti dapat menglarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik atau teori.

- a. Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu sumber dengan sumber yang lainnya.
- b. Triangulasi teknik adalah upaya untuk mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah upaya pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- d.

G. Teknik Analisis Data

Telah dikemukakan oleh Bogdan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga lebih dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik Analisis data ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam suatu pola, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain tentang kejadian yang telah diteliti di lapangan.

Pada analisis data kualitatif ini, peneliti dapat membangun kata-kata dari hasil data wawancara, hasil data observasi, dan hasil data dokumentasi terhadap data yang telah dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum, Analisis, menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Patilima, 2006: 100).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh dari pengumpulan informasi, dengan cara memilih, mengelompokkan, dan menyajikan data yang relevan untuk memudahkan analisis. Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data penting dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terfokus terhadap fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2018: 334). Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis, meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data
- b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
- c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Reduksi data biasanya dilakukan dengan peralatan elektronik, seperti komputer, HP dan lain sebagainya yang digunakan untuk memberi kode pada berbagai aspek tertentu. Reduksi data juga digunakan oleh peneliti untuk memandu penelitian agar mencapai tujuan yang dicapai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dapat digunakan pada data kualitatif dalam penelitian ini adalah bentuk tes naratif.

3. Kondensasi

Menurut Milles Huberman dan Saldaña (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat

dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

4. Verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan Smasih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kepada lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016 : 345).